

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang akan dipelajari oleh siswa.

Metode eksperimen dalam penelitian ini untuk menguji keefektifan seberapa efektif metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas V MIN 5 Banjarmasin.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MIN 5 Banjarmasin yang berada di Jl. Rantauan Timur II No. 22, Pekauman, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70234.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, tes atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas V MIN 5 Banjarmasin Tahun 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas Va berjumlah 18 siswa dan Vb berjumlah 17, jumlah keseluruhan sebanyak 35 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) adalah teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang merupakan sebagian dari populasi. Teknik *sampling* digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representatifnya terhadap populasi. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel ada beberapa macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel.³⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yang termasuk dalam *probability sampling*. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁸

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D..., hal. 81 – 84

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D..., hal. 85

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V MIN 5 Banjarmasin yang berjumlah 35 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh di mana semua anggota populasi menjadi sampel.

Adapun untuk mengetahui lebih jelas jumlah populasi dan sampel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
			Perempuan	Laki-laki	
1	Kontrol	Va	10	8	18
2	Eksperimen	Vb	9	8	17
Jumlah			19	17	35

Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk kelas eksperimen menggunakan metode *role playing*.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan sumber utama dari penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai rancangan, sumber maupun cara lainnya. Biasanya data dapat diketahui dari pengumpul data. Data dapat dikumpulkan dari data primer seperti tenaga pendidik, tata usaha maupun dari kepala sekolah dari Lembaga Pendidikan tersebut. Sedangkan data sekunder berasal dari data yang tidak diberikan secara langsung. Untuk mendapatkannya, peneliti dapat

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 174.

melakukan wawancara, pengamatan (*observasi*), *pretest* dan *posttest*, dan dokumentasi, maupun kolaborasi dari keseluruhan.

Terdapat data lain yang dapat ditambahkan yaitu data pendukung yang penelitian ini adalah profil madrasah, visi dan misi madrasah, data guru dan siswa, struktur organisasi madrasah, fasilitas madrasah dan denah lokasi madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperlukan dalam Penelitian dapat terkumpul, maka diperlukan beberapa metode pengumpul data, yaitu:

1. Metode Pengamatan (*observasi*)

Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian *observasi*, dan wawancara.

2. Metode Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Pretest dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. *Posttest* adalah kebalikan dari *pretest*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.⁴⁰

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer*.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴¹ Berdasarkan pengertian metode dokumentasi yang telah diungkapkan, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data bersifat dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini sebagai metode pendukung dari metode eksperimen. Adapun dokumen yang diperlukan adalah dokumen sejarah singkat MIN 5 Banjarmasin, daftar hadir siswa kelas V MIN 5 Banjarmasin, daftar staf dan tenaga pengajar, daftar sarana dan prasarana kelas V MIN 5 Banjarmasin, RPP, silabus guru, nilai siswa dengan ceramah monoton.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian.

⁴¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 102

Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Dapat dipahami bahwa semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.⁴²

Adapun untuk mengetahui lebih jelas kisi-kisi instrumen penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	
			Nomor Item	Jumlah Item
1	Kelas Eksperimen	a) Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	1-5	5
		b) Menggali manfaat dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	6-10	5
2	Kelas Kontrol	a) Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	1-5	5
		b) Menggali manfaat dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	6-10	5

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dan menguji hipotesisnya, terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif analisis data yang dihadirkan meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi guna mendapati ke-efektivitasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

a. Mean (rata-rata)

Menentukan kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata.

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum fixi$ = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya

$\sum fi$ = Jumlah siswa.

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku digunakan dalam menghitung z_i pada uji normalitas. Standar deviasi untuk data berkelompok bisa dicari dengan rumus berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_1(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

- S = standar deviasi atau simpangan baku;
- X_i = data tengah (median dari tiap interval);
- X = rata-rata (*mean*);
- n = banyaknya data sampel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui hubungan efektivitas metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik di MIN 5 Banjarmasin data yang didapat akan dianalisis dengan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalis

Uji normalitas yaitu suatu distribusi yang memaparkan sebaran data yang seimbang. Uji normalitas dilakukan dengan memakai *Shapiro Wilk* dengan SPSS versi 29. Skor lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan suatu teknik analisa untuk mengetahui homogen tidaknya data dari dua variansi setiap kelompok

sampel. Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar (Vb)}}{\text{Variansi Kecil (Vk)}}$$

c. Uji Mann-Whintney U Test

Uji T-test merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis Ho-nya berbunyi : “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Tematik MIN 5 Banjarmasin sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain peran (*role playing*)”. Uji T-test dapat di lakukan karena data berbentuk ratio, data berdistribusi normal, dan data bersifat homogen.

3. Uji *N-Gain Score*

Dalam menentukan skala efektivitas, pada penelitian kali ini akan menggunakan *N-Gain Score* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Normalized gain* atau *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*). Uji *N-gain score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum diterapkan metode (perlakuan) tertentu). Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau *gain score* tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Setelah data hasil tes, perbedaan gain skore yaitu menggunakan selisi *post-tes* dan *pret-test*.

Uji gain dilakukan dengan menggunakan SPSS 29.⁴³ Gain skor didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan: Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat di peroleh.

Adapun untuk mengetahui lebih jelas pembagian skor N-Gain penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Adapun untuk mengetahui lebih jelas pembagian kategori tafsiran efektivitas N-Gain penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kategori tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

⁴³ “gainn scor.pdf,” t.t., 134.

H. Teknik Validasi dan Reabilitas Instrumen

Sebelum semua instrumen dalam penelitian ini digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen tersebut. Penjelasan tentang validasi instrumen, di utarakan sebagai berikut:

1. Validasi Reabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan PKn

Tes hasil belajar telah di susun oleh peneliti akan divalidasi oleh dua pakar, dengan kriteria kevalidan. Adapun untuk mengetahui lebih jelas kriteria kevalidan penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Kevalidan

No	Skor Validasi	Tingkat Kevalidan
1	1	Relevan Rendah (Tidak Valid)
2	2	Relevan Cukup (Kurang Valid)
3	3	Relevan (Valid)
4	4	Sangat Relevan (Sangat Valid)

Selanjutnya, untuk menghitung Reabilitas soal, digunakan rumus *Gregory*, sebagai berikut:

$$R = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

R : Nilai Reabilitas

A : Relevansi lemah-lemah, jika validator 1 memberikan skor = 1 dan validator 2 = 1

- B : Relevansi kuat-lemah, jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 3 atau 4
- C : Relevansi lemah-kuat, jika validator 1 memberikan skor = 1 atau 2 dan validator 2 = 1 atau 2
- D : Relevansi kuat-kuat, jika validator 1 memberikan skor 3 atau 4 dan validator 2 = 3 atau 4

Untuk kategori reabilitas instrumen, berdasarkan pada kategori pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategori Reabilitas Instrumen

No	Rentang	Tingkat Reliabilitas
1	<0,2	Tidak Reliabel
2	0,2-0,4	Reliabilitas rendah
3	0,4-0,7	Cukup reliabel
4	0,9-1,00	Sangat reliabel

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : Indeks kesepakatan rater mengenai validasi butir,

s : skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - lo$, dengan r = skor kategori pilihan rater dan lo skor terendah dalam kategori penyekoran)

n : banyaknya rater

c : banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Adapun kriteria tingkat kevalidan dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kevalidan

No	Rentang Skor (V)	Tingkat Kevalidan
1	$V \leq 0,4$	Validitas Rendah
2	$0,4 - 0,8$	Validitas Sedang
3	$V \geq 0,8$	Validitas Tinggi

Untuk perhitungan nilai reliabilitas instrumen, digunakan uji *percent of agreement* sebagai berikut:

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

R : Nilai Reliabilitas

A dan B : Skor rata-rata untuk semua aspek pada instrumen yang divalidasi oleh kedua validator.

Jika nilai R yang diperoleh lebih besar dari 0,7 ($R > 0,7$) maka instrumen dikategorikan reliabel.